

# **The Influence of Family Environment and School Environment to Learning Motivation of Students in SMK Negeri 2 South Tangerang**

**MEITA SUCI RAMADHANI**

**Concentration in Accounting Education, Departement Economics and Administration, Faculty of Economics, State University of Jakarta  
meitasuciramadhani@gmail.com**

## **ABSTRACT**

Learning activity is an activity that requires a driving force in the form of goals in the run commonly referred to as motivation. The purpose of this research is to determine how much influence the family and school environment for learning motivation of students in SMKN 2 South Tangerang. This type of research is survey, with quantitative approach. Data collection techniques used in this research is questionnaire. The population in this research are students of SMK Negeri 2 South Tangerang, and the population of inaccessibility is the class XI of students majoring in accounting with sample 84 respondents. Hypothesis testing using multiple regression analysis, which previously conducted analysis of test requirements including normality test, linearity, multicollinearity, autocorrelation, and heteroskedastisitas. The result of this research suggests that family environment, school environment and learning motivation of student in SMKN 2 South Tangerang is low that is 50% of respondents have a score that is still below the average. The results of the analysis showed: (i) there is a significant effect of family environment to learning motivation, (ii) there is no significant effect of the school environment to learning motivation, (iii) there is a significant effect of the family and school environment to learning motivation with the value of correlation  $r_{xy}$  equal to 0,459 showed a positive correlation. Through analysis of data obtained  $F_{count} = 10.798 > F_{table} = 2,717$ . Determinant coefficient ( $r^2$ ) of 0.2104, this means that 21.04% variable of family and school environments affect to learning motivation as simultan. And then known that the family environment contribute effectively 1.21% and the school environment contribute effectively 20 07%, as well as shown by the equation  $Y = 55.704 + 0,006X_1 + 0,359X_2$ . Based on this results expected the school may cooperate with parents in fostering and encouraging learning that student achievement

can be better by create a conducive learning environment either within the family or in the school environment.

**Keywords** : Family Environment, School Environment, Larning Motivation of Students

## **I. PENDAHULUAN**

Lembaga Pendidikan baik formal, non formal, maupun informal memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan dan budaya (peradaban). Melalui praktik pendidikan, peserta didik dipersiapkan untuk menghadapi tantangan dan tuntutan hidup yang ada di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu dalam UU RI No.20 Tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Setiap manusia dalam menjalani kehidupannya sehari-hari pastilah memiliki sebab dan latar belakang

mengapa dia melakukan sesuatu, atau yang biasa kita kenal dengan motivasi. Begitu pun dengan belajar, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang memerlukan usaha yang tidak mudah, maka dari itu setiap manusia dalam menjalani proses belajar harus memiliki latar belakang dan tujuan yang kuat yaitu motivasi belajar.

Permasalahan motivasi yang rendah terjadi di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, yaitu di SMKN 2 Tangerang Selatan. Melalui wawancara dengan guru bimbingan konseling, diperoleh beberapa informasi mengenai motivasi belajar di sekolah tersebut. Salah satu contohnya, pada saat penerimaan murid baru, seorang murid berdasarkan dengan nilai NEM dan ketersediaan jurusan, maka siswa tersebut masuk ke jurusan akuntansi. Tapi dalam semester pertama anak tersebut motivasi belajarnya sangat rendah. Dan ternyata setelah ditelusuri, anak ini memiliki minat lain di bidang multimedia. Maka dari itu sekolah memutuskan pada semester kedua siswa

tersebut dipindahkan ke jurusan multimedia. Keterbatasan sekolah dalam proses penerimaan murid baru ini menjadi kendala yang dapat mempengaruhi dan menghambat motivasi belajar siswa.

Faktor pertama yang mempengaruhi motivasi belajar adalah berasal dari lingkungan keluarga. Seperti yang terjadi pada anak-anak nelayan di Medan, khususnya yang berada di kawasan pesisir pantai Dusun Bagan, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, yang hanya bercita-cita menjadi nelayan. Rendahnya tingkat ekonomi masyarakat di pesisir pantai, berbanding lurus dengan harapan dan cita-cita pada setiap anak nelayan di kemudian hari.<sup>1</sup> Lingkungan keluarga mereka yang tidak bisa memotivasi anak-anaknya untuk belajar lebih tinggi, malah membiarkan anak-anaknya memiliki nasib yang dengan mereka.

Kemudian faktor lingkungan sekitar yang mempengaruhi motivasi belajar selanjutnya adalah lingkungan sekolah. Seperti misalnya motivasi belajar anak yang tinggal di pedesaan atau di pedalaman yang minim fasilitas.

---

<sup>1</sup><http://medanbisnisdaily.com/news/read/2014/03/17/85066/banyak-anak-nelayan-hanya-bercita-cita-menjadi-nelayan/#.VZS8OILVqzk> Diakses pada tanggal 2 Juli pukul 10:23

Seperti kisah pendidikan “anak-anak suku Talang Mamak di Riau yang harus menempuh waktu bejam-jam untuk bersekolah. Para pelajar hanya menggunakan peralatan sekolah seadanya. Bangunan sekolah yang tidak layak dan seba minim. Bangunannya hanya berdinding bambu. Atapnya terbuat dari daun rumbia. Untung saja ada tokoh-tokoh yang masih berbaik hati. Merekalah yang memberi motivasi sehingga anak-anak bisa membaca dan menulis”<sup>2</sup>.

Kemudian faktor selanjutnya adalah kemampuan siswa yang berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan mengatakan berdasarkan kajian "Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)" kemampuan matematika dan membaca anak Indonesia amat lemah. Sekretaris Jenderal OECD, Angel Gurría, menjelaskan "Bantuan tambahan diperlukan untuk mengatasi tingkat

kesiapan dan motivasi siswa yang rendah," kata Gurria.<sup>3</sup>

Selanjutnya adalah adanya penghargaan berupa hadiah yang dapat memotivasi anak untuk belajar dan berprestasi di sekolah. Seperti yang dilakukan Gramedia Gajah Mada di Medan memberikan hadiah bagi murid berprestasi. "Ini adalah kegiatan yang pertama kali diadakan di Gramedia Gajah Mada. Mungkin tahun depan akan buat seperti ini lagi. Karena fungsinya kan baik untuk memberikan motivasi dan semangat belajar untuk anak sekolah."<sup>4</sup>

Kemudian yang terakhir faktor dari yaitu bakat dan cita-cita siswa. Seperti yang dilakukan oleh para "relawan pengajar Kitong yang mengajar di beberapa sekolah di Kecamatan Fatule'u, pedalaman Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Selain memperkenalkan berbagai macam profesi, para relawan pengajar akan memberikan motivasi kepada para siswa

---

3

<http://www.antaranews.com/berita/487278/mendikbud-kemampuan-matematika-dan-membaca-anak-lemah> Diakses 4 Agustus 2015 pukul 06.11

4

<http://medan.tribunnews.com/2015/06/23/pemberian-hadiah-bagi-murid-berprestasi-diapresiasi-masyarakat> Diakses pada tanggal 26 Juni 2015 pukul 15.34

di daerah tersebut dan membagikan buku. "Selama tiga hari di sana kita berusaha untuk memberikan motivasi serta dorongan kepada para siswa agar memiliki cita-cita yang tinggi. Para relawan juga akan melakukan dialog dengan orangtua murid agar mereka bisa mendorong anak-anak menimba ilmu sampai ke bangku pendidikan tinggi."<sup>5</sup>

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut, maka dari itu peneliti akan membatasi penelitian ini pada pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan keluarga dapat dilihat dari sikap orang tua, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, dan ekonomi keluarga. Lingkungan sekolah dapat dilihat dari gedung sekolah, sarana prasarana belajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan antar siswa, dan disiplin atau peraturan sekolah. Sedangkan motivasi belajar dilihat dari minat siswa untuk belajar, ketekunan siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas, keuletan siswa

---

5

<http://www.antaranews.com/berita/509780/relawan-pengajar-kitong-berbagi-ilmu-ke-pedalaman-kupang> Diakses pada tanggal 8 Agustus 2015 pukul 15:18

dalam mengerjakan tugas dan menghadapi kesulitan, cita-cita, serta adanya tujuan belajar

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Hamzah B Uno hakikat motivasi belajar adalah “dorongan internal dan eksternal pada anak didik yang sedang belajar untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, pada umumnya selaras dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung yang keberhasilan seseorang dalam belajar”.<sup>6</sup> Sedangkan “kaitannya dengan kegiatan belajar, motivasi menurut Dimiyati dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”.<sup>7</sup> Menurut Sardiman, “dalam kegiatan belajar motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), p.3

<sup>7</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), p.80

<sup>8</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), p.75

Prayitno (dalam Riduwan, 2005:31) menyatakan tentang indikator – indikator dalam motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

1. Ketekunan dalam belajar
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan
3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
4. Berprestasi dalam belajar
5. Mandiri dalam belajar<sup>9</sup>

Menurut Djaali lingkungan keluarga “situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa”.<sup>10</sup> Menurut Gunarsa “lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun social”.<sup>11</sup> Menurut Hasbullah “lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama-

---

<sup>9</sup> Elida Prayitno, *Psikologi Belajar atau Motivasi dalam Belajar* (Jakarta: P2LPTK, 1989), p.???

<sup>10</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), p.99

<sup>11</sup> Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Pembimbing* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2009), p.67

tama mendapat didikan dan bimbingan.”<sup>12</sup>

Menurut Tu’u (2004:1) “lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik”.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Gerakan Disiplin Nasional (dalam Tu’u, 2004:11) “lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi yang dapat meresap ke dalam kesadaran hati nuraninya. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung yang para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi”.<sup>14</sup> Menurut Hasbullah “lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua. Siswa-siswi, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan

---

<sup>12</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), p.38

<sup>13</sup> Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), p.1

<sup>14</sup> Ibid, p.11

pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik.”<sup>15</sup>

Menurut Saefullah, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Cita-cita atau aspirasi
- b. Kemampuan belajar
- c. Kondisi siswa
- d. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar
- f. Upaya guru membelajarkan siswa<sup>16</sup>

Menurut Djaali motivasi belajar juga dapat berasal dari luar dirinya yaitu dorongan dari lingkungan, misalnya guru dan orang tua.<sup>17</sup> Ada empat pengaruh utama dalam motivasi belajar seorang anak : budaya, keluarga, sekolah dan diri anak itu sendiri. Masing-masing pengaruh utama tersebut mewakili sebuah sistem.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), p.36

<sup>16</sup> Dr. K.H. U. Saefullah, M.M.Pd. , *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), p.292-293

<sup>17</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), p.99

<sup>18</sup> Raymond J. Wiodkowski & Judith H. Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar (Membantu Anak-anak*

Menurut Yudrik Jahja, bahwa naik turunnya semangat belajar anak serta motivasi anak Anda ditentukan oleh banyak faktor di antaranya :

- Lingkungan rumah
- Lingkungan sekolah
- Lingkungan masyarakat
- Teman sebayanya.<sup>19</sup>

Wlodkowski dan Jaynes (1990) menyebutkan ada empat hal besar yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak, yaitu kultur, keluarga, sekolah, dan diri anak itu sendiri.<sup>20</sup>

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Kota Tangerang Selatan yang terletak di Jalan Pondok Aren Raya No 52 Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan. Waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan November 2015.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasi. Penelitian survey adalah suatu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi

dengan mengandalkan kuesioner dan pengamatan / observasi sebagai instrument pengumpulan data. Untuk mengukur ketiga variabel dalam penelitian ini digunakan kuisioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 Tangerang Selatan tahun akademik 2015/2016. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 Tangerang Selatan kelas XI jurusan Akuntansi tahun ajaran 2015 - 2016 yang berjumlah 115 siswa, terdiri dari 3 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini secara sampling berimbang (*Propotional Random Sampling*). Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan tabel isaac dan michael dengan tingkat kesalahan 5%. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 84 siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif. Untuk mendukung penelitian ini, setiap butir pernyataan dalam kuesioner diberi skor sesuai dengan model skala *likert (likert scale)*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linier berganda, Uji Persyaratan Analisis (Uji Normalitas;

---

*Termotivasi dan Mencintai Belajar*), (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2004), p.24

<sup>19</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*: (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), p.358-359

<sup>20</sup> Dr. Reni Akbar - Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak : Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), p.94

Uji Linearitas; Uji Asumsi Klasik: Uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas) serta Uji Hipotesis (Uji Korelasi Ganda, Uji Koefisien Korelasi secara bersama-sama, Uji Koefisien Korelasi secara parsial, Uji Koefisien Determinasi)

Persamaan regresi linier berganda penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Di mana koefisien  $a_0$  dan dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a_0 = \bar{Y} - a_1 \bar{X}_1 - a_2 \bar{X}_2$$

Koefisien  $b_1$  dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Mencari koefisien korelasi antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel  $Y$  dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Mencari koefisien antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel  $Y$  dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Koefisien korelasi parsial antara  $Y$  dan  $X_1$  bila  $X_2$  konstan

$$R_{yx_1 \cdot x_2} = \frac{ry_{x_1} - ry_{x_2} \cdot rx_1x_2}{\sqrt{1 - r^2_{x_1x_2}} \cdot \sqrt{1 - r^2_{yx_2}}}$$

Koefisien korelasi parsial  $Y$  dan  $X_2$  bila  $X_1$  konstan

$$R_{yx_2 \cdot x_1} = \frac{ry_{x_2} - ry_{x_1} \cdot rx_1x_2}{\sqrt{1 - r^2_{x_1x_2}} \cdot \sqrt{1 - r^2_{yx_1}}}$$

Rumus  $t$  hitung adalah sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Uji determinasi sebagai berikut :

$$KD = (R_{yx_1x_2})^2 \times 100\%$$

#### IV. HASIL PENELITIAN

Diperoleh persamaan linearnya sebagai berikut:

$$Y = 55,704 + 0,006X_1 + 0,359X_2$$

Pada table koefisien di atas, nilai konstanta ( $a$ ) sebesar 55,704 , artinya jika lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah nilainya 0, maka motivasi belajarnya bernilai positif 55,704. Nilai koefisien ( $b_1$ ) sebesar 0,006 , artinya jika lingkungan sekolah bernilai tetap dan lingkungan keluarga ditingkatkan 1, maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,006. Nilai koefisien ( $b_2$ ) sebesar 0,359 , artinya jika nilai lingkungan keluarga tetap dan

lingkungan sekolah ditingkatkan 1, maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,359.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS 23 menyatakan bahwa data semua variable berdistribusi normal, ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi  $X_1 = 0,053$ ,  $X_2 = 0,200$  dan  $Y = 0,083 > 0,05$ . Berdasarkan hasil uji linearitas didapatkan nilai signifikansi antara variabel lingkungan keluarga ( $X_1$ ) dengan variabel motivasi belajar ( $Y$ ) adalah sebesar 0,443 (uji signifikansi  $> 0,05$ ) maka terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel lingkungan keluarga ( $X_1$ ) dengan variabel motivasi belajar ( $Y$ ). Dari table koefisien regresi linier dapat diketahui nilai tolerance dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah adalah 1,051 yang berarti lebih dari 0,1 dan VIF sebesar 1,051 yang berarti kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas. Berdasarkan hasil hitung uji autokorelasi dengan metode Uji *Durbin-Watson* menggunakan program SPSS 23.0 menunjukkan besar nilai DW adalah 1,857. Dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, sampel ( $n$ ) yang kita miliki sebanyak 84

responden, dan variabel penjelas sebanyak 2 maka didapatkan nilai  $dL$  dan  $dU$  sebesar 1,58 dan 1,68. Karena nilai  $DU = 1,68 < DW = 1,857 < 4-du$  ( $4-1,68=2,32$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak memiliki masalah autokorelasi. Berdasarkan perhitungan uji heterokedestisitas menggunakan Uji *Glejser* didapatkan hasil nilai t-statistik  $X_1 = 0,204$  dan  $X_2 = 0,930 > 0,05$ . Nilai t-statistik dari seluruh variabel pejelasan tidak ada yang signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heterokedestisitas.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 23,0, didapatkan nilai  $r_{yx1x2} = 0,459$ . Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah memiliki hubungan yang positif dengan motivasi belajar, hal tersebut terlihat dari nilai  $r = 0,459 > 0$ .

Dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS 23,0, dapat diperoleh  $F_{hitung} = 10,798 > F_{table}$  (signifikansi 0,05) = 3,11 sehingga  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan keluarga

dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi belajar.

Uji t dapat dilihat dalam tabel di atas, diperoleh hasil  $R_{y_{x_1.x_2}} = 0,11$  dan  $t_{hitung} = 0,095$  serta  $t_{table} = 1,66$ . Dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = 0,095 < t_{table} = 1,66$  sehingga hipotesis  $H_0$  diterima. Jadi kesimpulannya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan keluarga terhadap variabel motivasi belajar dengan menganggap variabel lingkungan sekolah tetap. Uji t dapat dilihat dalam tabel di atas, diperoleh hasil  $R_{y_{x_2.x_1}} = 0,448$  dan  $t_{hitung} = 4,512$  serta  $t_{table} = 1,66$ . Dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = 4,512 > t_{table} = 1,66$  sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak. Jadi kesimpulannya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan sekolah terhadap variabel motivasi belajar dengan menganggap variabel lingkungan keluarga tetap.

Berdasarkan hasil perhitungan Analisis koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS 23,0, dapat diketahui bahwa nilai  $R^2$  atau pengaruh antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar sebesar 0,2104. Jadi kemampuan dari variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah untuk

menerangkan motivasi belajar secara simultan sebesar 21,04%, sedangkan selebihnya 78,96% dipengaruhi oleh faktor lain.

Para peneliti terdahulu juga menyebutkan adanya pengaruh secara parsial antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fajar Budiman Suparman menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik Jurusan Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan. Kemudian hasil penelitian lainnya oleh Diah murtiasih juga menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan fisik kelas terhadap motivasi belajar peserta didik.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah karena penelitian ini dibuat hanya berdasarkan asumsi kondisi siswa kelas XI jurusan Akuntansi di SMK Negeri 2 Tangerang Selatan saat ini pada variabel tingkat motivasi belajar, tingkat lingkungan keluarga dan tingkat lingkungan sekolah. Dalam kenyataannya masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian

keterbatasan yang lain ada pada penentuan indikator masing-masing variabel.

Selain itu pada penelitian ini jumlah penyebaran responden berdasarkan jenis kelamin juga tidak merata, yang mana pada penelitian ini jumlah responden perempuan jauh lebih banyak dari pada jumlah responden laki-laki. pada responden laki-laki masih belum terakomodir karena jumlahnya yang jauh lebih sedikit.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Artinya baik lingkungan keluarga yang tinggi ataupun yang rendah, tetap tidak mempengaruhi motivasi belajar siswa yang dapat membantu dalam proses belajar.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Apabila lingkungan belajar sekolah kondusif dalam melaksanakan proses belajarnya, sehingga motivasi belajar yang didapat akan ikut meningkat.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan

keluarga dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini berarti teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya terbukti benar.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Pada faktor ekonomi keluarga, siswa diharapkan dapat memahami keadaan ekonomi keluarga yang rendah dan menjadikannya pelecut serta motivasi untuk belajar lebih giat agar di kemuadian hari dapat merubah keadaan ekonomi keluarganya menjadi lebih baik.
2. Pihak keluarga diharapkan mampu memberikan dorongan dengan terus berusaha memberikan lingkungan keluarga yang baik bagi anak, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh kepada anak.
3. Lingkungan sekolah diharapkan dapat melakukan kerjasama dengan orang tua murid dalam menumbuhkan dan memberikan dorongan belajar sehingga prestasi

belajar siswa dapat menjadi lebih baik demi masa depan mereka. Selain itu sekolah juga diharapkan dapat turut serta membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membangun kebersamaan antar siswa dan bergotong royong dalam belajar sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman di sekolah..

4. Kemudian kepada para guru diharapkan mampu mengelola materi kurikulum yang menarik minat siswa agar siswa termotivasi untuk belajar lebih giat dalam semua mata pelajaran. Selain itu guru juga diharapkan dapat membangun interaksi secara rutin sehingga siswa tidak merasa ada distansi dengan guru.
5. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada penelitian ini hanya ditinjau dari dua faktor yaitu faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekolah, namun masih banyak faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi motivasi belajar. Maka dari itu bagi peneliti selanjutnya, variabel-variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sebaiknya juga

diteliti. Variabel lain yang dimaksud adalah variabel kemampuan siswa, penghargaan berupa hadiah, cita-cita siswa dan lain sebagainya.

6. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini juga sebaiknya diperluas dengan indikator-indikator lainnya yang dapat menggambarkan variabel penelitian secara lebih luas.
7. Dalam penelitian ini penyebaran responden berdasarkan jenis kelaminnya sangat tidak seimbang. Maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan responden yang lebih merata jumlah responden berdasarkan jenis kelaminnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu. 2007. **Sosiologi Pendidikan** . Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsini. 2005. **Manajemen Penelitian**. Jakarta: Rineka Cipta
- Desmita . 2009 . **Psikologi Perkembangan Peserta Didik** . Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Dimiyati. 2006.**Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: PT Rineka Cipta

Djaali. 2012. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara

Djamarah, Syaiful Bahri. 2006.**Strategi Belajar- Mengajar**. Jakarta: PT Rineka Cipta

Gunarsa, Singgih D. dan Yulia Singgih D. Gunarsa. 2009. **Psikologi untuk Pembimbing**. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia

Gunawan, Ari . 2001. **Sosiologi Pendidikan** . Jakarta : Rineka Cipta

Hakim, Thursan .2000. **Belajar yang Efektif** . Jakarta : Puspa Swara

Hasbullah. 2008.**Dasar-dasar Ilmu Pendidikan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

<http://www.antaraneews.com/berita/487278/mendikbud-kemampuan-matematika-dan-membaca-anak-lemah>Diakses 4 Agustus 2015 pukul 06.11

<http://www.antaraneews.com/berita/509780/relawan-pengajar-kitong-berbagi-ilmu-ke-pedalaman-kupang> Diakses pada tanggal 8 Agustus 2015 pukul 15:18

<http://harianaceh.co.id/2015/04/04/3-000-siswa-dimotivasi-ustad-karena-galau-hadapi-UN/> Diakses pada tanggal 24 Juni 2015 pukul 09.16

<http://medanbisnisdaily.com/news/read/2014/03/17/85066/banyak-anak-nelayan-hanya-bercita-cita-menjadi-nelayan/#.VZS8OILVqzk> Diakses pada tanggal 2 Juli pukul 10:23

<http://medan.tribunnews.com/2015/06/23/pemberian-hadiah-bagi-murid-berprestasi-diapresiasi-masyarakat>Diakses pada tanggal 26 Juni 2015 pukul 15.34

<http://www.goriau.com/berita/pendidikan/di-riau-yang-kaya-raya-ini-anakanak-talang-mamak-inhu-justru-jalan-kaki-1-2-jam-ke-sekolah.html> Diakses pada tanggal 2 Juli 2015 pukul 08.11

Jahja, Yudrik . 2013 . **Psikologi  
Perkembangan** . Jakarta :  
Kencana Prenadamedia Group

Makmun, Abin Syamsudin.  
2003.**Psikologi Pendidikan**.  
Bandung: PT Rosda Karya  
Remaja

Murtiasih, Diah . 2013 . **Pengaruh  
Lingkungan Fisik Kelas dan  
Dukungan Orang Tua terhadap  
Motivasi Belajar Peserta Didik  
Jurusan Administrasi  
Perkantoran di SMK Negeri 1  
Sukoharjo** . Jurnal Pendidikan  
Administrasi Perkantoran . Vol 2,  
No. 1 . <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>

Prayitno, Elida. 1989.**Psikologi Belajar  
atau Motivasi dalam Belajar**.  
Jakarta: P2LPTK

Reid, Gavin . 2009 . **Memotivasi Siswa  
di Kelas : Gagasan dan Strategi**  
. Jakarta : PT Indeks

Sadulloh , Uyoh.  
2009.**Pedagogik**.Jakarta:  
Direktorat Jenderal Pendidikan  
Islam Departemen Agama RI

Saefullah, K. H. U. 2012 . **Psikologi  
Perkembangan dan Pendidikan**  
. Bandung : CV. Pustaka Setia

Sardiman. 2011. **Interaksi dan  
Motivasi Belajar- Mengajar**.  
Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Sugiyono. 2010.**Statistika untuk  
Penelitian**. Bandung : Alfabeta.

Suparman, Fajar Budiman.  
2012.**Pengaruh Pembelajaran  
Guru, Lingkungan Sekolah,  
Lingkungan Belajar terhadap  
Motivasi Belajar Peserta Didik  
Jurusan Elektronika di SMK  
Muhammadiyah Prambanan** .  
Jurnal Elektronik Pendidikan  
Teknik Elektronik . Volume 1,  
No. 4

Syah, Muhibbin. 2005. **Psikologi  
Pendidikan**. Jakarta: PT Ramaja  
Rosdakarya

Syarifudin , Tatang. 2009.**Landasan  
Pendidikan**.Jakarta: Direktorat  
Jenderal Pendidikan Islam  
Departemen Agama RI

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-  
UPI. 2007. **Ilmu dan Aplikasi  
Pendidikan (Bagian 3  
Pendidikan Disiplin  
Ilmu)**.Bandung: PT. Imperial  
Bhakti Utama

Tu'u, Tulus. 2004.**Peran Disiplin Pada  
Perilaku dan Prestasi Siswa.**  
Jakarta: Grasindo

Uno, Hamzah B. 2007. **Teori Motivasi  
dan Pengukurannya** Jakarta: PT Bumi  
Aksara

Wiodkowski, Raymond J. & Judith H.  
Jaynes. 2004. **Hasrat Untuk  
Belajar (Membantu Anak-anak  
Termotivasi dan Mencintai  
Belajar)** . Yogyakarta : Pustaka  
Belajar

Yudhawati, Ratna. 2011.**Teori-teori  
Dasar Psikologi Pendidikan.**  
Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya

Yusuf, Syamsu. 2011. **Psikologi  
Perkembangan Anak dan  
Remaja.** Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya